

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan anak yang sehat dan normal biasanya dilihat dari bagaimana perkembangan motorik anak tersebut. Terkadang perkembangan motorik dijadikan sebagai acuan, anak yang sehat adalah anak yang perkembangan motoriknya tidak terganggu. Orang tua seringkali terlihat cemas jika anaknya belum dapat berjalan saat usia 1,5-2 tahun. Pada usia ini, orang tua mulai sadar bahwa anaknya memiliki keterlambatan perkembangan. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan memukul, duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Beberapa aktivitas yang termasuk kedalam motorik halus di antaranya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mengcoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang memegang kendali setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Motorik manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal (dalam kandungan).

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Kegiatan di dalam ruangan pun dapat

dimanfaatkan dengan cara memaksimalkan ruangan agar tersedia ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik, kekuatan fisik, koordinasi motorik, keseimbangan dan stamina.

Ada sebagian orang yang memiliki hambatan dalam sistem motoriknya, baik itu dalam motorik kasar maupun motorik halus. Anak *cerebral palsy* merupakan bagian dari anak-anak berkebutuhan khusus yang hambatan utamanya terletak pada fungsi motorik. Menurut asal katanya *cerebral palsy* terdiri dari dua kata yaitu *cerebral* yang berarti otak dan *palsy* yang berarti lumpuh, maka *cerebral palsy* adalah kelumpuhan otak. Anak-anak ini memiliki gangguan otot dan saraf yang diakibatkan oleh kerusakan pada otak pusat motorik. Kerusakan otak terjadi pada masa prenatal, natal maupun post-natal.

Terdapat beberapa tipe dalam *cerebral palsy*, salah satunya adalah tipe spastik. *Cerebral palsy* tipe ini merupakan prevalensi terbesar dari *cerebral palsy*. *Cerebral palsy* tipe spastik adalah anak-anak yang memiliki kekakuan atau kekejangan yang terjadi pada sebagian ataupun keseluruhan dari anggota badan. Kekakuan otot ini mengakibatkan kesulitan bagi anak dalam menggerakkan dan melakukan aktivitas. Kekakuan akan menjadi sangat hebat jika emosi anak tidak stabil, misalnya ketika anak menangis, marah, ataupun mengamuk. Permasalahan yang ditemui di lapangan pada anak *cerebral palsy* tipe spastik adalah hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri yang disebabkan oleh motorik yang terhambat. Kekakuan yang dialami oleh anak-anak ini mengakibatkan anak kesulitan menggerakkan anggota gerakannya secara leluasa dan terkoordinasi.

Pendidikan bagi anak *cerebral palsy* spastik memiliki dua tujuan, yaitu tujuan rehabilitasi dan tujuan pendidikan. Tujuan rehabilitasi ini berhubungan dengan peningkatan kemampuan anak untuk mengatasi kecacatannya. Agar pendidikan yang diberikan kepada anak *cerebral palsy* spastik lebih bermakna sudah selayaknya segala bentuk upaya untuk meningkatkan

kemampuan motorik dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang menyenangkan. Terdapat beberapa latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik seperti terapi okupasi, fisioterapi, dan olahraga adaptif, tetapi latihan-latihan ini hanya dapat dilakukan di tempat-tempat terapi atau di sekolah-sekolah yang besar dan dilakukan oleh terapis-terapis yang sudah berpengalaman.

Penggunaan alat-alat latihan seperti *paralel bar*, *foot placement*, *wall bar*, papan titian dan lain-lain sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik, namun terkadang alat-alat ini belum berfungsi secara optimal dikarenakan kurang membuat anak termotivasi untuk melakukan latihan. Terdapat beberapa alternatif alat yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk berlatih salah satunya dengan menggunakan media musik. Musik adalah salah satu sarana hiburan yang umumnya sangat disukai oleh semua kalangan masyarakat dari zaman dahulu sampai zaman sekarang. Jika kita membicarakan musik tentunya tidak akan pernah terlepas dari instrumen musik atau alat musik. Menurut fungsinya alat musik dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu ritmis, harmonis dan melodis. Munawar (senturi09.wordpress.com, 2012) mengungkapkan bahwa “alat musik ritmis yaitu alat musik yang berfungsi untuk mengatur jalannya irama musik atau mengatur lagu.” “Alat musik ritmis, yaitu alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu dalam suatu pertunjukan. Contoh : ketipung, konga, bongo, bass, drum set, kendang dan lain-lain.” (www.phyruhize.com, 2012). Alat musik ritmis merupakan alat musik yang tidak mempunyai nada atau nada yang dihasilkan bukanlah nada tetap sehingga mudah dimainkan oleh setiap orang. Alat musik ritmis yang digunakan dalam meningkatkan motorik ini adalah alat musik drum.

Alat musik drum memiliki banyak manfaat. Alat musik ini menjadi populer untuk anak-anak zaman sekarang. Kebanyakan bagi anak-anak khususnya anak laki-laki, memainkan alat musik ini memiliki kebanggaan tersendiri. Selain digunakan untuk mengiringi lagu dalam sebuah band, drum ini juga memiliki manfaat lain yang berhubungan dengan meningkatkan

motorik anak *cerebral palsy* spastik. Teknik dalam memainkan drum membuat anak-anak ini berlatih untuk menggerakkan tangan dan kakinya dengan kekuatan memukul yang sesuai dan ketukan irama yang tepat sehingga timbul irama yang harmonis.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, alat musik drum memiliki kelebihan dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya. Berangkat dari pemaparan di atas maka peneliti mencoba mengadakan penelitian berkenaan dengan “pengaruh permainan alat musik drum untuk meningkatkan kemampuan motorik anak *cerebral palsy* tipe spastik”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan motorik yang dimiliki oleh anak *cerebral palsy* spastik mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
2. Strategi yang selama ini dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik seperti latihan fisik, terapi okupasi, fisioterapi dan olahraga adaptif hanya terdapat di lembaga terapi atau sekolah besar dan dilakukan oleh terapis yang profesional. Sehingga anak kesulitan dalam mendapatkan pelayanan tersebut.
3. Sarana prasarana seperti alat-alat olahraga, alat-alat musik dan ruang latihan yang ada di sekolah belum dimanfaatkan dalam peningkatan kemampuan motorik anak-anak *cerebral palsy* spastik. Banyak alat yang dapat menunjang peningkatan kemampuan motorik anak seperti papan titian, *foot placement*, *wall bar*, *parallel bar*, dan lain-lain, namun dalam pelaksanaannya alat tersebut kurang menarik motivasi anak untuk melakukan latihan peningkatan kemampuan motorik. Diperlukan pemilihan alat/media lain yang mampu meningkatkan motivasi anak untuk melatih kemampuan motoriknya, salah satunya dengan menggunakan alat musik yang anak sukai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada pengaruh permainan alat musik drum untuk meningkatkan kemampuan motorik aspek ketepatan dan ketahanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh permainan alat musik drum dalam meningkatkan kemampuan motorik anak *cerebral palsy* tipe spastik?”

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan motorik pada anak *cerebral palsy* tipe spastik dalam aspek ketepatan dan ketahanan sebelum diberikan permainan alat musik drum?
2. Bagaimana kemampuan motorik pada anak *cerebral palsy* tipe spastik dalam aspek ketepatan dan ketahanan setelah diberikan permainan alat musik drum?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pengaruh permainan alat musik drum dalam meningkatkan kemampuan motorik aspek ketepatan dan ketahanan pada anak *cerebral palsy* tipe spastik.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus diadakannya penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui kemampuan motorik dalam aspek ketepatan dan ketahanan pada anak *cerebral palsy* spastik sebelum diberikan permainan alat musik drum.
- 2) Mengetahui kemampuan motorik dalam aspek ketepatan dan ketahanan pada anak *cerebral palsy* spastik setelah diberikan permainan alat musik drum.
- 3) Mengetahui pengaruh permainan alat musik drum terhadap peningkatan kemampuan motorik dalam aspek ketepatan dan ketahanan pada anak *cerebral palsy* spastik.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam tataran teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap metode peningkatan kemampuan motorik dalam aspek ketepatan dan ketahanan bagi anak yang mengalami gangguan kekakuan pada anggota gerak yang dalam hal ini anak *cerebral palsy* spastik.

Sedangkan dalam tataran praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar salah satunya yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik dalam aspek ketepatan dan ketahanan pada anak *cerebral palsy* tipe spastik melalui permainan alat musik drum, sehingga dapat hidup lebih mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Secara empiris di lapangan temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah terutama bagi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik aspek ketepatan dan ketahanan anak *cerebral palsy* spastik, sehingga diharapkan anak-anak ini memiliki kemampuan dalam mengontrol gerakannya.